

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian singkat literatur yang berkaitan maupun kepustakaan yang telah mengkaji tema atau topik yang sama dengan suatu penelitian (Sofia, 2014: 101). Tinjauan pustaka dilakukan dengan beberapa tujuan. Tujuan dilakukannya adalah dalam rangka sebagai pijakan keilmuan dalam penelitian, berupa akumulasi dari kajian dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Sepanjang penelusuran peneliti, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang telah membahas konsep pendidikan Islam. Karya-karya tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, namun dengan fokus pembahasan yang berbeda. Berikut beberapa di antaranya.

Pertama adalah tulisan J. Mark Halstead berjudul “An Islamic Concept of Education” dalam jurnal *Comparative Education*, vol. 40, nomor 4, November 2004. Jurnal ini membahas beberapa hal. Pembahasan diawali dengan permasalahan filsafat dalam Islam. Kedua, tulisan ini mencoba menggali sumber-sumber yang tersedia dalam rangka menelusuri prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam secara sistematis. Ketiga, Halstead membahas tentang tiga dimensi pendidikan Islam, yaitu pengembangan individu, pendidikan moral dan sosial, dan akuisisi pengetahuan. Kesimpulan dari tulisan ini adalah

diskusi singkat tentang perbedaan metode Islam dan metode liberal dalam memahami pendidikan, serta kemungkinan dialog dengan filsafat Barat.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara jurnal di atas dengan penelitian yang akan dilakukan. Pertama adalah kesamaan tema yang dibahas yaitu konsep pendidikan Islam. Selain itu, dalam jurnal ini juga secara singkat dibahas tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Meskipun mengusung tema yang sama, namun pembahasan keduanya berbeda. Halstead melakukan pembahasan tentang konsep pendidikan Islam dengan berangkat dari filsafat. Pembahasan dalam jurnalnya secara filosofis membahas konsep pendidikan Islam dengan perspektif filsafat Barat. Oleh karena itu, pada kesimpulan akhir ia membandingkan antara metode Islam dan metode liberal Barat dalam memandang pendidikan. Selain itu, basis pembahasan dalam tulisan ini tidak secara langsung mengambil sumber dari al-Qur'an dan tafsirnya.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menggali konsep pendidikan Islam dengan kajian terhadap lafaz dan istilah yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam. Meskipun Halstead telah sedikit membahas ini, namun terdapat perbedaan yang jelas. Pertama adalah pembahasannya cukup singkat dan secara garis besar. Kedua, tidak secara langsung berasal dari al-Qur'an dan tafsirnya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada lafaz dan istilah yang langsung diambil dari al-Qur'an dengan menggunakan metode tafsir tematik untuk menganalisis.

Kedua adalah tulisan Ahmad Syah dalam berjudul “Term Tarbiyyah, Ta’lim dan Ta’dib dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik” dalam jurnal *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, vol. 7, nomor 1, Januari-Juni 2008. Syah dalam jurnal ini berusaha menganalisis ketiga istilah yang telah dikenal dalam dunia Islam secara semantis. Menurut Syah, diskursus tentang konsep dan ide yang berbeda-beda tentang pendidikan Islam menunjukkan isu di dalamnya tidak memiliki ujung. Disebabkan oleh berbagai faktor, dialog yang terus berlanjut tentang konsep-konsep ini mengarah pada kajian yang mendalam sehingga mampu menghasilkan konsep yang aplikatif dan paling baik. Syah menambahkan, meskipun istilah *tarbiyah* telah secara luas digunakan, namun istilah ini masih tampak kontroversial. Sebab, dewasa ini banyak pakar pendidikan Islam yang cenderung menggunakan istilah lain seperti *ta’dib*. Syah menyimpulkan bahwa istilah ini merupakan yang paling tepat dan akurat karena telah mencakup tiga elemen yaitu ilmu pengetahuan (*ilm*), pengajaran (*ta’lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*).

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan jurnal yang ditulis oleh Syah. Pertama adalah tema pembahasan yang sama. Keduanya membahas tentang terminologi terkait dengan pendidikan Islam. Terminologi yang dianalisis oleh Syah adalah *tarbiyah*, *ta’lim*, dan *ta’dib*. Pembahasan ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun, terdapat perbedaan. Perbedaannya adalah Syah dalam melakukan analisis cenderung mempertemukan pendapat yang dikemukakan oleh ahli. Meskipun dalam analisisnya melibatkan beberapa ayat al-Qur’an, namun inti

pembahasannya tidak menganalisis ayat-ayat tersebut secara langsung. Artinya, dasar pembahasannya bukanlah ayat-ayat al-Qur'an. Jurnal ini hanya menyebutkan pendapat beberapa ahli, dasar pendapatnya berupa ayat atau hadis, lalu menganalisis dan membandingkan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti meskipun membahas istilah-istilah yang sama, namun dasar pembahasannya adalah ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan beberapa kitab tafsir dan menggunakan metode tafsir tematik. Artinya, objek analisis bukanlah pendapat atau pemikiran seseorang, namun ayat-ayat al-Qur'an melalui tafsirnya.

Selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Nur Fatimah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015 dengan judul "Konsep Pendidikan dalam al-Qur'an menurut H. M. Quraish Shihab". Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan menurut Quraish Shihab yaitu konsep *tarbiyah*. Konsep ini menekankan implementasi nilai ketuhanan yang bersumber dari Allah. Konsep ini mencakup tujuan pendidikan, metode-metode, dan sifat serta materi pembelajaran. Pembahasan dalam karya ini berdasarkan pemikiran Quraish Shihab dalam bukunya *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*.

Kesamaan antara karya Fatimah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada tema pembahasan yaitu konsep pendidikan. Namun pembahasan dari skripsi ini fokus pada konsep pendidikan menurut Quraish Shihab, dan tidak pada istilah-istilah yang terkait. Meskipun tetap dipaparkan

istilah-istilah tersebut, namun hanya secara sekilas dan tidak dianalisis secara mendalam. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan fokus pada istilah-istilah yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam. Selain itu, dasar analisis yang digunakan bukanlah pemikiran tokoh, akan tetapi ayat-ayat al-Qur'an dan tafsirnya.

Berikutnya adalah tulisan Nor Salam dalam jurnal *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islam* berjudul "Kata *ta'lim* dalam al-Qur'an dan Cakupannya (Elaborasi Pendekatan Tafsir Tematis dan Konsep Taksonomi Bloom)". Dalam jurnal ini Salam menulis berdasarkan adanya kontradiksi di antara penggunaan istilah *ta'dib*, *ta'lim*, dan *tarbiyah*. Salam menelusuri kata *ta'lim* dan derivasinya dalam al-Qur'an yang kemudian dibahas menggunakan pendekatan tafsir tematis dan dilanjutkan dengan konsep taksonomi Bloom. Ia berkesimpulan bahwa kata *ta'lim* menggambarkan proses pendidikan yang bersifat kompleks. Uraian dari kompleksitas ini dapat dilihat dalam tiga domain taksonomi Bloom (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang masing-masing diwakili oleh ayat al-Qur'an tertentu.

Tulisan Salam memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti dalam tema dan metode yang digunakan. Salam menggunakan metode tafsir *maudu'i* atau tafsir tematik untuk menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung derivasi *ta'lim*. Jurnal ini juga mengusung tema yang sama yaitu istilah yang digunakan pada pendidikan Islam dan bagaimana konsep yang dikandungnya. Namun jurnal ini berbeda sebab hanya membahas lafaz *ta'lim* dan derivasinya

saja dan tidak membahas lafaz yang lain. Selain itu Salam juga melakukan analisis menggunakan konsep taksonomi Bloom yang tidak dilakukan peneliti.

Karya lain dalam tinjauan pustaka ini adalah jurnal yang ditulis Hamzah Djunaid dengan judul “Konsep Pendidikan dalam al-Qur’an (Sebuah Kajian Tematik)”. Tulisan ini terdapat dalam jurnal *Lentera Pendidikan*, vol. 17, no. 1, Juni 2014. Djunaid dalam tulisannya mengkaji masalah istilah *tarbiyah* dan *ta’lim* yang terdapat dalam al-Qur’an. Menggunakan pendekatan tematik, ia menyimpulkan bahwa *tarbiyah* dan *ta’lim* mengandung konsep pengembangan, pembinaan, pemberian bekal ilmu, pemeliharaan dan lain sebagainya. menurutnya, *tarbiyah* memiliki konteks yang lebih luas, termasuk di dalamnya pembangunan karakter. Sedangkan *ta’lim* bermakna lebih sempit yaitu pembekalan dan transfer pengetahuan serta keterampilan. Berdasarkan hasil analisis kedua kata tersebut Djunaid menyimpulkan konsep pendidikan dalam al-Qur’an.

Jurnal yang telah dijabarkan di atas membahas tentang konsep pendidikan dalam al-Qur’an menggunakan pendekatan tematik. Fokus pembahasan dan pendekatan yang digunakan dapat dikatakan mengandung kesamaan dengan penelitian peneliti. Akan tetapi, jurnal tersebut tidak berupaya memilih istilah mana yang lebih tepat untuk mewakili konsep pendidikan Islam. Di akhir kesimpulan, Djunaid terlihat menggabungkan makna konsep yang dikandung masing-masing istilah dan menyebutnya sebagai konsep pendidikan menurut al-Qur’an tanpa merujuk salah satu istilah. Selain itu ia juga melakukan

analisis yang menghasilkan konsep yang lebih luas seperti tujuan dan metode pendidikan. Hal ini tidak dilakukan oleh peneliti.

Karya lain adalah sebuah tesis yang ditulis oleh Khadijeh Zolghadr di Institute of Islamic Studies McGill University, Montreal Kanada. Tesis ini berjudul “The Concept of Ta’lim dan Tarbiyah in Mutahhari’s Thought”. Dalam tulisan ini, Zolghadr meneliti pemikiran Mutahhari terkait istilah tarbiyyah dan *ta’lim*. Berdasarkan penelitiannya, Zolghadr menyimpulkan bahwa menurut Mutahhari tarbiyyah dan *ta’lim* merupakan jalan untuk mencapai kesempurnaan manusia. Dalam hal ini, Zolghadr tampak membedakan kedua istilah ini dengan memberikan terjemahan yang berbeda. Ia menerjemahkan *ta’lim* dengan *education*, dan menerjemahkan tarbiyyah dengan *upbringing*. *Ta’lim* lebih menitikberatkan pada proses *ta’aqul*. Dengan proses ini, manusia dapat membedakan benar dan salah. Selain itu, *ta’aqul* dapat mendorong manusia maju ke masa depan dan tidak terjebak dengan masa sekarang. *Ta’lim* lebih mengarah kepada proses berpikir dan pengetahuan. Sedangkan *tarbiyah* cenderung pada pengembangan potensi dan kemampuan manusia sehingga dapat membedakan diri dengan hewan. Tujuannya, semua kemampuan ini dapat dikembangkan secara optimal sehingga mencapai perkembangan yang seimbang. Dasar dari pengembangan dalam konsep *tarbiyah* Mutahhari adalah moral yang bersumber dari penghargaan terhadap diri sendiri. Pada akhirnya, tarbiyyah bersumber dari pengetahuan tentang diri sendiri dan Tuhan.

Tesis yang disusun oleh Zolghadr meneliti istilah *ta'lim* dan tarbiyyah namun berdasarkan pemikiran Murtada Mutahhari. Dari sisi ini terdapat persamaan tema dan fokus pembahasan dengan peneliti, sekaligus perbedaan dalam basis kajiannya. Tesis tersebut mengkaji terminologi *tarbiyyah* dan *ta'lim* berdasarkan pemikiran Mutahhari. Meskipun dalam pembahasannya tetap mengambil sumber dari ayat-ayat al-Qur'an, namun tidak secara langsung meneliti tafsir dari sumber-sumber tafsir. Dapat dikatakan kajian Zolghadr bukan kajian tafsir. Berbeda dengan peneliti yang meskipun meneliti terminologi yang sama, namun dasarnya adalah tafsir. Sumber utama dalam kajiannya adalah kitab-kitab tafsir.

B. Kerangka Teori

1. Pendidikan Islam

Istilah pendidikan Islam terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan Islam. Sebagai suatu istilah, maka definisi dari dua kata ini akan lebih baik jika dimaknai sebagai satu kesatuan. Hal ini karena dua kata ini telah bergabung sehingga memiliki makna spesifik tersendiri.

Banyak definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli terkait istilah pendidikan Islam. Salah satunya sebagaimana diungkapkan oleh Arif (2008: 35-36) bahwa pendidikan Islam adalah tahapan-tahapan perubahan dan proses memasukkan ilmu dan nilai pada peserta didik dengan memperhatikan fitrah dan potensi dasar yaitu potensi keagamaan, kecerdasan, dan kemampuan fisik dalam rangka beradaptasi sehingga

mampu hidup dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Terdapat definisi lain yang lebih singkat yaitu pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilaksanakan oleh orang dewasa kepada peserta didik dengan tujuan mempunyai pribadi Muslim yang dilakukan pada masa perkembangan dan pertumbuhannya (Ihsan dan Ihsan, 2007: 17).

Selain definisi di atas, dalam beberapa literatur berbahasa Arab didapati definisi yang menggunakan istilah *tarbiyyah*. Al-Hazimi (2000: 19) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses menumbuhkembangkan, mendidik, mengasuh manusia secara bertahap dalam segala aspeknya dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat sesuai dengan cara yang islami. Menggunakan istilah yang sama, terdapat beberapa elemen penting terkait pendidikan Islam. Elemen tersebut adalah pemeliharaan terhadap fitrah peserta didik yang sedang berkembang, menumbuhkan segala potensi dan penyiapan masa depan, mengarahkan segala fitrah dan potensi dasar ke arah kebaikan dan kesempurnaan, serta bertahap dalam pelaksanaannya (an-Nihlawi, 2010: 17).

2. Tafsir

Kata tafsir berasal dari kata *fassara-yufassiru* yang berarti menerangkan, menjelaskan, dan memberi komentar (Munawwir, 1997: 1055). Kata ini berakar dari bentuk aslinya yaitu *fasara-yafsuru* yang berarti menjelaskan (Manzur, t.t.: 3412). Jika kata ini berada dalam bentuk *ism masdar* yaitu *al-fasru*, maka maknanya adalah menyingkap sesuatu

yang tertutup (Manzur, t.t.: 3412). Sedangkan dalam bentuk *tafsir*, makna etimologisnya adalah menyingkap atau mengungkap maksud dari suatu lafaz yang sulit dipahami (Manzur, t.t.: 3412-3413). Jadi dari sisi bahasa tafsir adalah menjelaskan, menerangkan, atau mengungkap maksud dari suatu lafaz.

Secara terminologis, pengertian tafsir beragam. Az-Zahabi menyebutkan beberapa definisi yang diungkapkan oleh ulama. Salah satu contoh adalah definisi bahwa tafsir merupakan ilmu tentang turunnya ayat, kondisi yang terkait dengan penurunan, kisah-kisah dan sebab turun, sistematika *makiyyah* dan *madaniyyah*, bagian-bagian yang *muhkam* dan *mutasyabih*, *nasikh* dan *mansukh*, *khas* dan *'amm*, *mutlaq* dan *muqayyad*, *mujmal* dan *mufassar*, halal dan haram, janji dan ancaman, perintah dan larangan, serta ibarat dan perumpamaan yang terdapat dalam al-Qur'an (az-Zahabi: t.t.: 14). Definisi lain, sebagaimana dikatakan oleh az-Zarkasyi, bahwa tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk memahami kitab Allah (al-Qur'an) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan penjelasan tentang maknanya, serta metode untuk menyimpulkan hukum dan mengambil hikmah dari al-Qur'an (az-Zahabi: t.t.: 13). Az-Zahabi kemudian menyimpulkan pengertian tafsir secara ringkas. Definisi tafsir adalah suatu disiplin ilmu yang membahas maksud yang dikehendaki Allah dalam al-Qur'an sebatas kemampuan manusia, dengan mencakup segala hal yang berkaitan yaitu makna, penjelasan, dan maksud serta tujuan ayat (az-Zahabi: t.t.: 14).